

## **Pengaruh Perilaku Dan Kondisi Kerja Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Supir Truck CPKO Di CV. Gloria Trans Dumai**

**Elisa Hafrida<sup>1</sup>, Josslin Sepmänder<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknologi Dumai  
Jl. Utama Karya Bukit Batrem II  
Email : hafridae@yahoo.com

### **ABSTRAK**

CV. Gloria Trans Dumai merupakan sub kontrak dari perusahaan minyak terkenal di Kota Dumai yaitu PT. Ivo Mas Tunggal. Penelitian ini dilakukan untuk melihat variabel manakah yang berpengaruh terhadap kecelakaan kerja dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh supir CV. Gloria Trans Dumai. Peneliti dapat menganalisis sejauh mana pengaruh perilaku dan kondisi kerja terhadap kecelakaan kerja. Peneliti menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda, melakukan uji validitas, reabilitas, normalitas, determinasi ( $R^2$ ), uji F dan uji T. Dari hasil penelitian variabel perilaku adalah 0,958 karena nilai signifikannya di bawah 0,05 menyatakan bahwa setiap peningkatan perilaku akan meningkatkan kecelakaan kerja sebesar 0,958 dan sebaliknya, setiap penurunan perilaku akan menurunkan kecelakaan kerja sebesar 0,958. Sedangkan kondisi kerja tidak mempengaruhi terhadap kecelakaan kerja karena nilai signifikan masih di atas 0,05. Variabel independen yang memberikan pengaruh terhadap kecelakaan kerja yaitu perilaku ( $X_1$ ) adalah 0,958 dengan nilai signifikan di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,00.

**Kata kunci:** Perilaku, Kondisi Kerja, Kecelakaan Kerja.

### **ABSTRACT**

*CV. Gloria Trans Dumai is a subcontract at the famous oil company in Dumai, a famous Crude Palm Kernel Oil company PT. Ivo Mas Tunggal. This study was done to see if there is an influence of Behaviour and Working Conditions to Traffic Accidents by distributing questionnaires to all drivers CV. Gloria Trans Dumai, researchers can analyze the extent of the influence of Behaviour Working and working conditions of occupational accidents, researcher using Multiple Linear Regression Analysis. Doing normality test, ( $R_2$ ), F test, T tests. The result of study shows the working behaviour variable 0,958 for significant score under 0,05 stated that while working environment shows no effects in working accident for it's variable above 0,05. The independent variable that influenced work accident work is work behaviour ( $X_1$ ) is 0,958 with significant score under 0,05 that is 0,00.*

**Keywords:** Working Behaviour, Working Conditions, Occupational Accidents.

## **Pendahuluan**

Globalisasi mendorong persaingan yang tajam di semua sektor termasuk sektor transportasi. Peningkatan jumlah kendaraan yang sangat pesat juga meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan lalu lintas. Faktor-faktor manusia yang berpengaruh terhadap terjadinya kecelakaan lalu lintas adalah perilaku manusia. Lingkungan fisik merupakan faktor dari luar yang berpengaruh terhadap terjadinya kecelakaan lalu lintas, lingkungan fisik yang dimaksud terdiri dari dua unsur, yakni faktor jalan dan faktor lingkungan. CV. Gloria Trans merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam penyediaan jasa transportasi untuk mengangkut CPKO yang beralamat di Kelurahan Bagan Besar, Kecamatan Bukit Kapur Dumai.

Pengangkutan CPKO menggunakan mobil truk berkapasitas 30 ton dengan jumlah mobil truk sebanyak 70 unit. Jasa pengangkutan CV Gloria Trans melayani pengangkutan CPKO ke PT. Ivo Mas Dumai. Berdasarkan catatan kecelakaan semenjak tahun 2005 hingga pada tahun 2016 truk pengangkut CPKO CV. Gloria Trans telah mengalami kecelakaan sebanyak 12 kasus, baik kecelakaan kecil maupun kecelakaan yang besar. Dari kecelakaan tersebut, CV. Gloria Trans sudah mengalami kerugian material yang cukup banyak dan mengharuskan membayar santunan terhadap supir dan masyarakat yang menjadi korban kecelakaan tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis membuat suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Perilaku dan Kondisi Kerja terhadap Kecelakaan Kerja pada SupirTruk CPKO di CV. Gloria Trans Dumai”.

## **Metode Penelitian**

Penelitian dilakukan di CV. Gloria Trans yang berlokasi di daerah Bagan Besar Dumai. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Juni 2016 sampai dengan 7 Juli 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah semua supir yang bekerja di CV. Gloria Trans, dimana populasi yang bekerja di perusahaan tersebut sebanyak 70 supir dan 1 orang penanggung jawab lapangan. Jumlah sampel sebanyak 45 orang. Jenis dan sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang langsung dikumpulkan pada waktu penelitian yaitu berupa data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti terhadap supir truck CV. Gloria Trans dengan penyebaran kuesioner. Data sekunder berupa sejarah perusahaan dan jumlah karyawan. Pengumpulan data yang dilakukan berupa studi literatur dan studi pustaka dari buku-buku, berkas, dan internet yang berhubungan dengan penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pengujian Validitas

**Tabel 1** Pengujian validitas instrument penelitian perilaku kerja (X<sub>1</sub>)

Variabel	Pertanyaan	Corrected Item	Nilai	Keterangan
		Total Correlation	R-Tabel	
Perilaku Kerja (X <sub>1</sub> )	Perilaku Kerja 1	0,609	0,294	Valid
	Perilaku Kerja 2	0,380		Valid
	Perilaku Kerja 3	0,609		Valid
	Perilaku Kerja 4	0,380		Valid
	Perilaku Kerja 5	0,609		Valid
	Perilaku Kerja 6	0,380		Valid
	Perilaku Kerja 7	0,609		Valid
	Perilaku Kerja 8	0,380		Valid

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah dengan SPSS), 2016

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa r-hitung lebih besar dari nilai r-Tabel untuk seluruh instrument penelitian, berarti indikator-indikator kuesioner variabel X<sub>1</sub> dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

**Tabel 2** Pengujian validitas instrument penelitian kondisi kerja (X<sub>2</sub>)

Variabel	Pertanyaan	Corrected Item	Nilai	Keterangan
		Total Correlation	R - Tabel	
Kondisi Kerja (X <sub>2</sub> )	Kondisi Kerja 1	0,536	0,294	Valid
	Kondisi Kerja 2	0,582		Valid
	Kondisi Kerja 3	0,620		Valid
	Kondisi Kerja 4	0,581		Valid
	Kondisi Kerja 5	0,582		Valid
	Kondisi Kerja 6	0,354		Valid
	Kondisi Kerja 7	0,536		Valid
	Kondisi Kerja 8	0,461		Valid

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah dengan SPSS), 2016

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa r-hitung lebih besar dari nilai r-Tabel untuk seluruh instrument penelitian, berarti indikator-indikator kuesioner variabel X<sub>2</sub> dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

**Tabel 3** Pengujian Validitas Instrument Penelitian Kecelakaan Kerja (Y)

Variabel	Pertanyaan	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Nilai R - Tabel	Keterangan
Kec. Kerja (Y)	Kecelakaan Kerja 1	0,609	0,294	Valid
	Kecelakaan Kerja 2	0,380		Valid
	Kecelakaan Kerja 3	0,609		Valid
	Kecelakaan Kerja 4	0,380		Valid
	Kecelakaan Kerja 5	0,609		Valid
	Kecelakaan Kerja 6	0,380		Valid
	Kecelakaan Kerja 7	0,609		Valid
	Kecelakaan Kerja 8	0,380		Valid

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah dengan SPSS), 2016

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa r-hitung lebih besar dari nilai r-Tabel untuk seluruh instrument penelitian, berarti indikator-indikator kuesioner variabel Y dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

## 2. Pengujian Realibilitas

**Tabel 4** Hasil reabilitas instrumen penelitian

Variabel	<i>Cronbach Alfa</i>		Kesimpulan
	Hitung	Toleransi	
Perilaku Kerja (X1)	0,765	0,600	Realibel
Kondisi Kerja (X2)	0,826		Realibel
Kecelakaan Kerja (Y)	0,775		Realibel

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah dengan SPSS), 2016

Berdasarkan dari Tabel 4 diketahui bahwa:

1. Instrumen untuk X1 memiliki angka reliabilitas yang sedang (Cronbach's Alpha = 0,765), karena menurut Nunnaly (1967) dan Hinkle (2004) ataupun indeks yang biasa digunakan dalam penelitian sosial, apabila angka Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) diatas 0.60 menunjukkan bahwa konstruk atau variabel adalah reliabel.
2. Instrumen untuk X2 memiliki angka reliabilitas yang sedang (Cronbach's Alpha = 0,826), karena menurut Nunnaly (1967) dan Hinkle (2004) ataupun indeks yang biasa digunakan dalam penelitian sosial, apabila angka Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) diatas 0.60 menunjukkan bahwa konstruk atau variabel adalah reliabel.
3. Instrumen untuk Y memiliki angka reliabilitas yang tinggi (Cronbach's Alpha = 0.775), karena menurut Nunnaly (1967) dan Hinkle (2004) ataupun indeks yang biasa digunakan dalam penelitian sosial, apabila angka Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) diatas 0.60 menunjukkan bahwa konstruk atau variabel adalah reliabel.

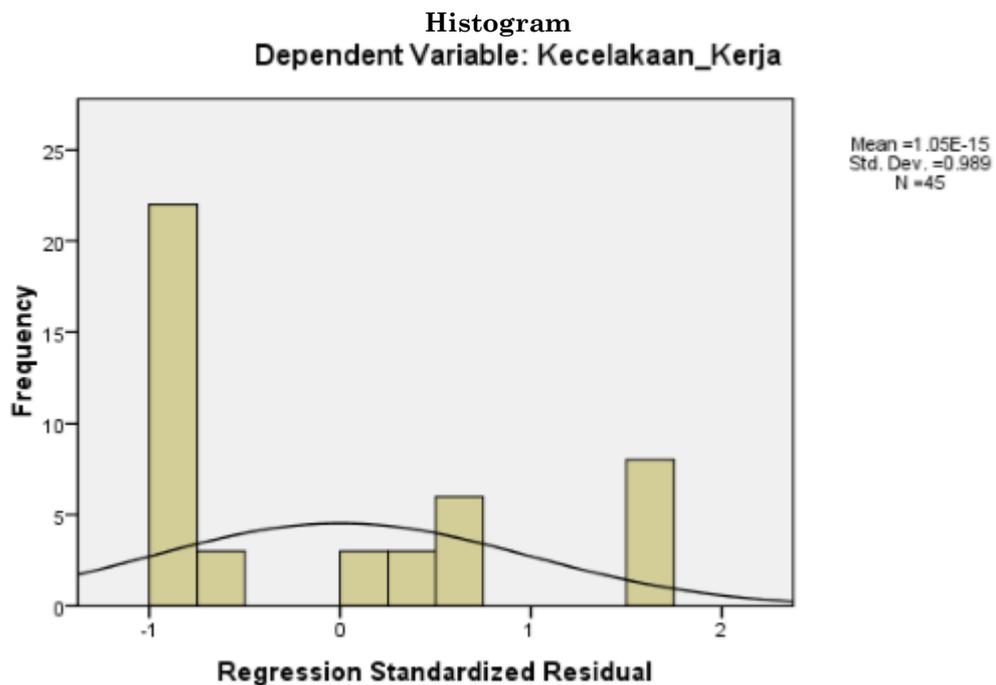
### 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 5 Tabel uji normalitas

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk	
		Statistic	df	Sig.	Stati	Sig.
Kecelakaan_Kerja	1	.441	4	.	.630	4 .001
	2	.424	32	.000	.616	32 .000
	2	.414	9	.000	.617	9 .000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah dengan SPSS), 2016

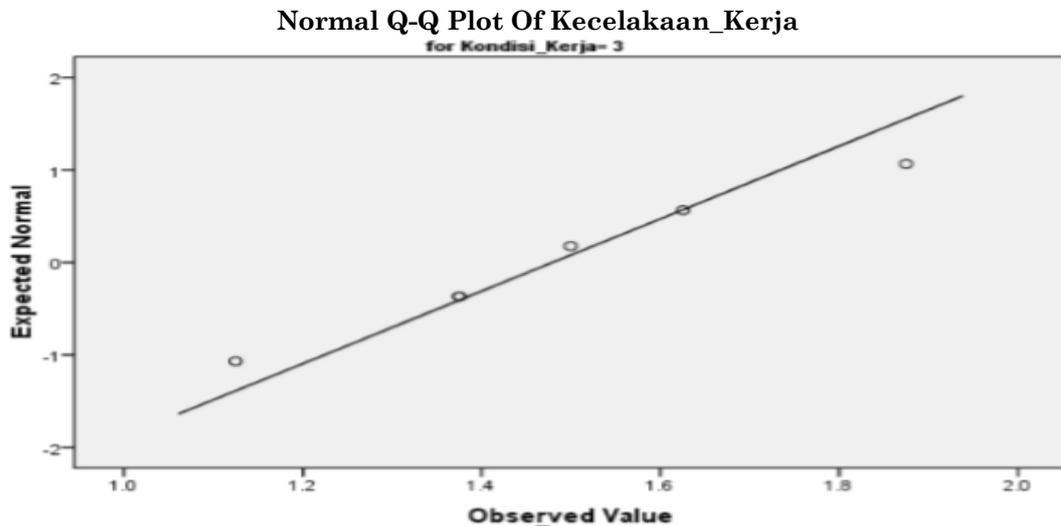


Gambar 1 Uji normalitaas histogram.

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah dengan SPSS), 2016

Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat diagram pencarnya (*scatterplot* diagram). Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala Heteroskedastisitas. Pengujian apakah terdapat gejala heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada gambar hasil output SPSS (Situmorang dan Luthfi, 2008). Selanjutnya, pengujian dengan pengambilan keputusan didasarkan pada: (a) Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk

suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas; dan (b). Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.



**Gambar 2** Uji heteroskedastisitas.

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah dengan SPSS), 2016

Dari Gambar 2 Terlihat ada pola yang jelas, titik-titik berada pada satu garis lurus, maka terjadi Heteroskedastisitas.

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

- H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari perilaku kerja, dan kondisi kerja secara bersama-sama terhadap kecelakaan kerja
- H1 : Ada pengaruh yang signifikan dari perilaku kerja, dan kondisi kerja secara bersama-sama terhadap kecelakaan kerja

Untuk menjawab hipotesis yang ada, digunakan analisis regresi berganda. Regresi berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Hasil analisis regresi berganda tersebut akan menghasilkan nilai koefisien determinasi.

Nilai R sebesar 0,935 menunjukkan adanya korelasi antara perilaku kerja, kondisi kerja dengan kecelakaan kerja pada supir dan truk CV Gloria Trans. Dari output SPSS pada Tabel 4.12 memiliki nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,87,4 Artinya 87,4% variabel dependen kecelakaan kerja(Y) dipengaruhi oleh variabel independen yakni perilaku kerja (X1), kondisi kerja (X2) dan selebih nya di pengaruhi oleh variabel lain.

**Tabel 6** Uji ANOVA

ANOVA <sup>c</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.857	2	1.428	147.895	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.406	42	.010		
	Total	3.263	44			
2	Regression	2.853	1	2.853	299.430	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.410	43	.010		
	Total	3.263	44			

a. Predictors: (Constant), Kondisi Kerja, Perilaku Kerja

b. Predictors: (Constant), Perilaku Kerja

c. Dependent Variabel: Kecelakaan Kerja

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah dengan SPSS), 2016

Hipotesis:

H0: variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H1: variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Jika probabilitasnya (nilai sig) < 0.05 atau F hitung < F Tabel maka H0 diterima

Jika probabilitasnya (nilai sig) > 0.05 atau F hitung > F Tabel maka H1 ditolak

Keputusan:

Pada Tabel 6 nilai sig = 0.000 < 0.05, sehingga H0 diterima, yang berarti variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 7** Persamaan model regresi dengan metode *backward*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.058	.148		-.392	.697
	Perilaku_Kerja	.946	.059	.923	16.112	.000
	Kondisi_Kerja	.028	.043	.037	.646	.522
2	(Constant)	.019	.087		.215	.003
	Perilaku_Kerja	.958	.055	.935	17.304	.000

a. Dependent Variabel: Kecelakaan\_Kerja

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah dengan SPSS), 2016

Uji t dimaksudkan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Pengolahan data dengan SPSS dengan menggunakan metode Backward.

Hipotesis:

H0: variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H1: variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Dasar Pengambilan Keputusan :

Jika probabilitasnya (nilai sig) > 0.05 maka H0 diterima

Jika probabilitasnya (nilai sig) < 0.05 maka H1 ditolak

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,019 + 0,958X_1$$

atau:

$$\text{Kecelakaan Kerja} = 0,19 + 0,958(X_1).$$

Dapat diartikan model Persamaan Regresinya adalah apabila perilaku kerja atau  $X_1$  bertambah satu skor, maka Y akan bertambah sebesar 0,958 atau semakin tinggi perilaku kerja semakin tinggi pula kecelakaan kerja.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap kecelakaan kerja yaitu perilaku kerja ( $X_1$ ) sebesar 0,958 dengan nilai signifikan di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,00. Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Perilaku kerja memberi pengaruh yang nyata terhadap kecelakaan kerja, diharapkan pimpinan perusahaan untuk memperhatikan kecelakaan kerja dari faktor perilaku kerja tersebut.
2. Peningkatan kondisi kerja yang baik sangat diharapkan untuk mengurangi kecelakaan kerja.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, 2010, "Metode Penelitian" Jakarta.
- Barelson, (1964), "Mengatakan Bahwa Belajar Adalah Suatu Perubahan Perilaku Yang Dihasilkan Dari Perilaku Terdahulu, Jakarta"
- Gempur, Santoso, (2004), "Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja", Prestasi Pustaka : Jakarta
- Ghozali, I, (2002), "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang".
- Karundeng, Gloria, (2014), "Hubungan Antara Umur dan Keluhan Nyeri Punggung Dengan Perasaan Kelelahan Kerja Pada Supir Bus Trayek Bitung Manado di Terminal Tangkoko Kota Bitung".
- Pratiwi, Novita, (2012), "Hubungan Tingkat Kelelahan Dengan Kecelakaan Lalu Lintas Pada Pengemudi Leyn (Supir Truk Distribusi) di PT Gudang Garam Tbk. Kediri".
- Rifal, Akhmad, (2015), "Faktor Resiko yang Berhubungan dengan Kecelakaan Lalu Lintas pada Pengemudi Bus P.O Jember Indah" Surabaya.
- Sarwono, Jonathan, "IBM SPSS Advanced Statistic 19" Yogyakarta.
- Setywan, Muhamad, (2015), "Faktor Resiko Terjadinya Kecelakaan Kerja di Jalan pada Karyawan *Delivery* PT Coca-Cola Amatil Indonesia Central Java"
- Sugiono, (2004), "Metode Interval Koefisien Reliabilitas" Jakarta.